

**SKRINING DAN EDUKASI KESEHATAN GIZI PADA BALITA
DI PANTI ASUHAN AL-HASAN JOMBANG****SCREENING AND NUTRITIONAL HEALTH EDUCATION FOR TODDLERS
AT AL-HASAN JOMBANG ORPHANAGE****Ana Dyah Aliza^{1*}, Rini Hayu Lestari², Nur Laila Faizah³**^{1,2,3}STIKES Pemkab Jombang, Jombang, Indonesia

*anadyahaliza@gmail.com

Abstrak: kesehatan kurang gizi di Indonesia menjadi salah satu penyebab dari kematian anak. Pemantauan pertumbuhan sebaiknya dilaksanakan dalam unit terkecil, yaitu keluarga. Akan tetapi, untuk anak-anak yang tinggal di panti asuhan, tanggung jawab ini bisa diambil alih oleh pengurus panti asuhan. pengertian ini bertujuan untuk mengoptimalkan tingkat pengetahuan dan kemampuan pengelola panti asuhan Al Hasan terkait pemantauan tumbuh kembang anak dan status gizi pada anak. Metode yang digunakan adalah penyuluhan gizi seimbang anak memakai antropometri. memperlihatkan bahwa dari 22 anak sebanyak 15 anak (68%) memiliki gizi baik, 4 anak (18%) memiliki gizi kurang, 1 anak (9%) memiliki gizi sangat kurus dan dua anak (9%) memiliki gizi. Penyuluhan terkait gizi seimbang dilaksanakan dengan lancar dan kondusif yang dibuktikan dengan peserta yang antusias bertanya pada pemateri. Pengasuh panti asuhan kini dapat mengukur pertumbuhan anak secara mandiri dan menetapkan status gizi pada anak.

Kata Kunci: Gizi, Panti Asuhan, Pertumbuhan, Balita

Abstract: Malnutrition in Indonesia is one of the causes of child mortality. Growth monitoring should be carried out in the smallest unit, namely the family. However, for children living in orphanages, this responsibility can be taken over by the orphanage administrators. This understanding aims to optimize the level of knowledge and ability of the Al Hasan orphanage administrators regarding monitoring child growth and development and nutritional status in children. The method used is balanced nutrition counseling for children using anthropometry. shows that out of 22 children, 15 children (68%) have good nutrition, 4 children (18%) have malnutrition, 1 child (9%) has very thin nutrition and two children (9%) have nutrition. Counseling related to balanced nutrition was carried out smoothly and conducive as evidenced by the enthusiastic participants asking questions to the speakers. Orphanage caregivers can now measure child growth independently and determine the nutritional status of children.

Keywords: Nutrition, Orphanage, Growth, Toddlers**Article History:**

Received	Revised	Published
20 Januari 2025	10 Maret 2025	15 Maret 2025

Pendahuluan

Anak-anak adalah aset berharga di negara ini dan faktor penentu di masa depan negara itu. Orang dewasa berkualitas tinggi adalah ekspresi pertumbuhan optimal dan proses perkembangan di masa kanak-kanak. Jika pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terpenuhi secara optimal, maka tidak mungkin untuk mencapai kualitas dan produktivitas orang dewasa yang nantinya akan menjalankan negara. Indonesia memiliki banyak pekerjaan rumah

untuk perkembangan anak-anak, mengoptimalkan pertumbuhan. Pemantauan pertumbuhan tersebut sangat krusial sebab bisa menjadi solusi bagi beberapa permasalahan terkait kesehatan, salah satunya yaitu kekurangan gizi. (WHO, 2017)

Prevalensi gizi kurang di Indonesia sebanyak 13,8% sementara gizi buruk sebanyak 3,9% (Kemenkes RI, 2019). Selain itu, keterambatan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak di Indonesia tergolong sangat tinggi yakni sekitar 5 sampai 10 % dengan jumlah sebanyak 335 anak. Angka tersebut mengkonfirmasi bahwasanya masalah gizi masih merupakan sesuatu yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah. (Sugeng et al, 2019)

Pembangunan berkelanjutan atau yang dikenal dengan *sustainable development* bertujuan untuk menurunkan angka stunting hingga mencapai 14% pada tahun 2025, sekaligus sebagai perwujudan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM). Stunting pada balita ialah permasalahan global yang juga terjadi secara signifikan di Indonesia, dimana Indonesia menempati urutan ke-tiga sebagai negara dengan tingkat prevalensi tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Rerata prevalensi stunting balita tersebut mencapai 36,4% pada tahun 2015-2017 (Sanjaya et al, 2022). Berdasar pada hasil survei yang dilakukan, terdapat sekitar 24,4 anak di Indonesia menderita stunting, yang mana hal tersebut menjadi masalah yang perlu segera ditangani mengingat bahwa SDM merupakan aset yang paling penting dan berharga bagi sebuah negara (Prakoso et al, 2021)

Stunting adalah permasalahan gizi kronis yang diakibatkan oleh adanya berbagai faktor dan memiliki sifat lintas generasi. Angka kejadian stunting mencerminkan adanya permasalahan gizi buruk yang berlangsung dalam jangka waktu lama, terutama pada balita (Febri et al, 2022). Dampak stunting cukup serius dan dapat berlanjut hingga anak tumbuh dewasa. Namun, banyak faktor risiko stunting yang sebenarnya bisa dicegah lebih awal atau dini. Deteksi dini terhadap risiko stunting tidaklah sulit, tetapi sayangnya masalah ini belum menjadi prioritas (Mutiara et al, 2019) Salah satu langkah yang bisa diambil sebagai deteksi dini adalah pemantauan pertumbuhan balita (Azizah & Achyar, 2020)

Masa balita seringkali disebut dengan *golden age* atau periode emas karena seluruh perkembangan yang ada dalam diri balita (mental, fisik dan sosial) sangat dipengaruhi oleh status gizi mereka. Pada lima tahun pertama kehidupan, status gizi akan sangat mempengaruhi kualitas perkembangan otak balita. Kerusakan pada perkembangan otak akibat gizi tidak bisa diperbaiki dikemudian hari, oleh sebab itu, sangat penting memperhatikan nutrisi dan kandungan gizi pada balita untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan balita (Damanik et al, 2017). Nutrisi yang baik akan membantu balita tumbuh dan berkembang dengan baik, sekaligus melindungi mereka dari masalah kesehatan. Anak-anak balita termasuk dalam kelompok yang terhadap masalah gizi, sehingga sangat penting untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan makanan dengan gizi yang cukup agar nantinya pertumbuhan dan perkembangan tubuh menjadi optimal dan maksimal (Wong et al, 2014)

Pemantauan pertumbuhan sebaiknya dilaksanakan dalam unit terkecil, yaitu keluarga. Akan tetapi, untuk anak-anak yang tinggal di panti asuhan, tanggung jawab ini bisa diambil alih oleh pengurus panti asuhan. Banyak faktor, seperti kelahiran, kemungkinan penelantaran serta riwayat kehamilan yang bisa memperlambat pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di panti asuhan, sehingga perlu adanya pemantauan secara intensif terhadap tumbuh kembang anak tersebut (Miller et al, 2015). Untuk itu, pengurus panti asuhan perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat dalam pemantauan pertumbuhan anak. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan ini adalah melalui penyuluhan kepada pengurus panti asuhan (Naziyah et al, 2020).

Pertumbuhan anak adalah isu penting yang dapat diatasi melalui berbagai program, termasuk rehidrasi oral, pemberian ASI, imunisasi, pemberian suplemen makanan dan pemantauan intensif terhadap tumbuh kembang anak (Mohseni et al, 2011). Pemantauan pertumbuhan menjadi sangat krusial dikarenakan bisa membantu meminimalisir terjadinya malnutrisi dengan memberikan informasi atau sinyal ketika tubuh berada dibatas minimal gizi baik (WHO, 2017)

Dari penjelasan tersebut, kami berencana untuk melaksanakan penyuluhan dan pemantauan terhadap pertumbuhan anak di Panti Asuhan Al-Hasan. Edukasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan orangtua atau pengasuh agar mereka dapat meningkatkan tumbuh kembang anak-anak yang berada di panti asuhan. Setiap anak berhak mendapatkan perkembangan yang optimal, tanpa terkecuali bagi anak panti asuhan karena mereka juga aset berharga yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial bertanggung jawab penuh memberikan layanan pada anak-anak yang terpaksa hidup tanpa orang tua, memenuhi seluruh kebutuhan mental, kesehatan dan sosial mereka serta memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang secara maksimal. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mengenai gizi seimbang pada anak-anak di Panti Asuhan Al-Hasan dan melaksanakan pemeriksaan terhadap status gizi mereka melalui pengukuran berat dan tinggi badan, agar dapat diketahui kategori status gizinya sebagai bagian dari pemantauan yang berkelanjutan.

Metode

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pemberdayaan pada pengelola panti asuhan didalam melakukan pemantauan pertumbuhan pada anak. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan media seperti LCD, laptop dan leaflet yang dibagikan kepada peserta penyuluhan. Metode yang diterapkan adalah pendampingan dan pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa kepada pengelola panti asuhan. Pengelola panti asuhan berperan dalam memantau perkembangan anak yang tidak bisa dilakukan oleh orang tua anak-anak panti. Proses ini terbagi menjadi tiga tahapan seperti dibawah ini:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan melalui pengamatan dan wawancara terhadap mitra, yaitu Panti Asuhan Al-Hasan. Selanjutnya dilaksanakan persiapan pelaksanaan program, termasuk penyusunan proposal dan permohonan izin kegiatan. Materi dan media berupa leaflet mengenai pertumbuhan anak disiapkan, beserta peralatan yang dibutuhkan untuk memantau tumbuh kembang didalam proses penyuluhan.

b. Tahap pelaksanaan

Sebelum penyuluhan dilaksanakan, pengelola panti asuhan beserta mahasiswa bersama-sama mengumpulkan peserta penyuluhan dengan jumlah sebanyak 4 orang. Penyuluhan sendiri dilaksanakan mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB untuk lima pengurus panti asuhan. Setelah penyuluhan, anak-anak panti asuhan (22 anak) diarahkan ke aula untuk dilakukan pengukuran terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, dengan menggunakan timbangan dan alat pengukur tinggi badan. Hasil ukur selanjutnya disajikan kedalam grafik pertumbuhan WHO guna menentukan status gizi balita.

c. Evaluasi

- Struktur

Peserta yang datang didalam kegiatan penyuluhan terdiri dari 5 pengasuh panti asuhan Al-Hasan, sementara praktik pengukuran terhadap pertumbuhan dilaksanakan terhadap 22 anak panti asuhan. Penyuluhan dilaksanakan diaula panti yang mana relevan terhadap rencana yang sudah ditentukan. penyampaian materi dan pelaksanaan skrining berjalan secara optimal yang dibuktikan dengan hasil skor post test yang memuaskan dan saat pelaksanaan skrining seluruh peserta tertib mengikuti setiap tahapannya.

- Proses

Kegiatan penyuluhan dan praktik pemantauan pertumbuhan berlangsung dengan lancar dan memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan partisipan mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan anak. Seluruh kegiatan dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Para peserta mengikuti kegiatan dengan penuh semangat yang terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Selain itu, media dan peralatan penyuluhan tersedia seperti yang direncanakan dengan setiap panitia menjalankan peran dan fungsinya relevan terhadap rencana yang sudah dirumuskan didalam proposal.

Hasil dan Pembahasan

Masalah stunting yang berdampak pada pertumbuhan anak memerlukan langkah-langkah identifikasi sebagai diagnosis dan pencegahan dini. Oleh karena itu, masyarakat yang mempunyai balita diharapkan guna secara rutin memantau tumbuh kembang anak mereka (Addawiah, 2020). Pemantauan pertumbuhan merupakan proses yang menilai perkembangan anak dengan membandingkannya terhadap standar pengukuran antropometri secara rutin/berkala (Daniel et al, 2017)

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sangat krusial untuk dilaksanakan guna mengetahui adanya gangguan pada pertumbuhan balita sejak dini. Satu diantara cara efektif untuk melaksanakan pemantauan yaitu dengan pengukuran atau penimbangan terhadap balita setiap bulan. Penentuan sasaran balita dilaksanakan dengan pemeriksaan antropometri awal dan validasi data supaya hasil yang diperoleh tepat sasaran. Asupan gizi yang optimal bagi balita dan baik sangat diperlukan untuk melakukan pertumbuhan mereka (Widiastuti & Winarso, 2021)

Kenaikan berat badan ialah suatu diantara parameter yang paling mudah untuk diawasi dalam menilai keberhasilan intervensi berjangka pendek. Pemantauan pertumbuhan anak adalah kebutuhan utama guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal. pemantauan tersebut diimbangi dengan adanya pengetahuan, di mana tanpa adanya pengetahuan yang memadai maka nantinya pemantauan tidak bisa secara tepat mendeteksi tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai pemantauan tumbuh kembang anak pada pengelola panti asuhan.

Hasil penilaian atau evaluasi dari kegiatan menunjukkan bahwasanya pengetahuan peserta penyuluhan mengenai pemantauan tumbuh kembang anak berada dalam kategori yang baik. Sehingga nantinya peserta dapat melaksanakan pemantauan terhadap perkembangan dan pertumbuhan secara mandiri memakai peralatan penunjang seperti timbangan dan menampilkannya melalui grafik pertumbuhan dan perkembangan WHO. Dari 22 anak yang diukur, terdapat 15 anak (68%) dengan status gizi baik, 4 anak (18%) kurang gizi, 1 anak (5%) sangat kurus, dan 2 anak (9%) dengan status gizi gemuk.

Penentuan status gizi ditetapkan berdasarkan hasil pengukuran berat badan dan pengukuran tinggi badan. Kesalahan dalam proses tersebut dapat memengaruhi interpretasi

status gizi pada serta berpotensi mengakibatkan kesalahan dalam perencanaan serta pelaksanaan program berikutnya. (Megawati & Wiramihardja, 2019). Oleh karena itu, penting untuk bisa melaksanakan pengukuran secara akurat dan benar (Febriyanti et al, 2021).

Pemberdayaan terhadap perempuan ialah langkah krusial dalam mewujudkan generasi emas penerus bangsa. Dimana salah satu pemberdayaan tersebut yaitu melakukan pencegahan dini terkait stunting pada anak. Stunting pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu keterbatasan pengetahuan kesehatan (Siswati et al, 2022). stunting bisa dicegah dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, keluarga dan kader dalam memantau dan mengevaluasi pertumbuhan anak secara rutin (Juniar et al, 2022). Selain itu, diperlukan persiapan agar nantinya bisa secara mandiri melaksanakan pemantauan terhadap tumbuh kembang anak sehingga pemantauan bisa dilaksanakan secara fleksibel (Fitri et al, 2021). Edukasi yang rutin mengenai gizi pada balita juga sangat penting untuk mencegah kesalahan dalam pola pemberian makanan kepada anak (Effendy, 2020)

Setelah dilakukan penyuluhan dan pengukuran pada anak, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa peserta memiliki pengetahuan yang optimal terkait pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengasuh panti asuhan kini dapat mengukur pertumbuhan anak secara mandiri dan menetapkan status gizi pada anak. temuan ini seseorang terhadap penelitian (Lubis, 2015) yang menunjukkan adanya kenaikan terhadap rerata skor pengetahuan dan tindakan pada peserta sesudah menerima pelatihan mengenai pertumbuhan anak balita.

Dalam penelitian lain, (Kurniawati, 2014) menyebutkan bahwasanya pendidikan kesehatan mengenai tumbuh kembang balita dapat meningkatkan peran kader. Selain pola makan yang ada saat ini terdapat berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada status gizi. Faktor faktor tersebut yaitu kelahiran serta riwayat kehamilan yang bisa memperlambat perkembangan anak di panti asuhan (Park et al, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh (Kuwabara & Urakami, 2018) menunjukkan bahwa pemantauan rutin memungkinkan anak dengan status gizi kurang baik untuk memperoleh tindakan secara tepat sehingga nantinya tumbuh kembang dari anak tersebut dapat berlangsung secara optimal.

Perbaikan pola hidup serta status kesehatan bisa dicapai melalui pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan pola pengelolaan yang baik atau optimal. (Gibson, 2020). Intervensi yang dilakukan diharapkan dapat menjadi role model yang efektif dalam meningkatkan pemahaman para pengurus panti asuhan, serta menumbuhkan motivasi dan konsistensi. Salah satu aspek penting dalam pola asuh adalah pemberian makan yang melibatkan pengenalan, pembiasaan, dan variasi. Hal ini bertujuan agar anak-anak terbiasa mengonsumsi makanan yang beragam dan tidak selektif, serta makan pada waktu yang tepat agar tidak mengalami kurang gizi. Asupan nutrisi yang cukup akan meningkatkan fungsi organ pada tubuh anak, memperbaiki selera makan serta mengoptimalkan stamina. Melalui kebiasaan yang baik dalam pola asuh, diharap anak-anak dapat menjadi mandiri saat memasuki usia sekolah dengan membiasakan diri mengonsumsi makanan bergizi untuk mempertahankan status gizi dalam kondisi baik (Mulyaningsih, 2021).



Gambar 1. Proses pengukuran antropometri balita

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Skrining dan Edukasi Kesehatan Gizi Pada Balita di Panti Asuhan Al Hasan Kabupaten Jombang memperoleh respon yang positif serta antusiasme dari pengelola dan juga anak-anak panti. Penyuluhan dan juga tindakan pengukuran terhadap pertumbuhan anak berlangsung secara kondusif dan lancar. Dari adanya kegiatan ini, pengetahuan pengasuh panti mengenai pertumbuhan anak meningkat dengan pesat yang dibuktikan oleh hasil proses yang menghasilkan kategori baik. Sehingga pengasuh panti dapat melakukan pengukuran pertumbuhan dan menampilkan hasil tersebut ke dalam sebuah grafik. Berdasarkan pengukuran yang telah dilaksanakan terkait status gizi atau pertumbuhan anak, didapatkan hasil bahwa dari 22 anak sebanyak 15 anak memiliki status gizi baik, 4 anak dengan status gizi kurus, satu anak memiliki status gizi sangat kurus dan juga dua anak yang memiliki status gizi gemuk.

Saran yang bisa diberikan setelah dilakukannya kegiatan ini yaitu pengawasan atau pemantauan diharapkan bisa dilaksanakan secara berkala terhadap status gizi anak karena tanpa adanya pemantauan yang jelas terkait status gizi anak maka anak tersebut dapat mudah terserang berbagai penyakit. Selain itu, dibutuhkan sosialisasi dan pendampingan lebih lanjut guna menciptakan kemandirian monitoring pada balita atau anak dengan trend kenaikan tinggi dan berat belum meningkat. Selanjutnya, dibutuhkan pembinaan dari departemen kesehatan secara langsung guna menilai, membina dan memantau tumbuh kembang anak di Panti Asuhan Al Hasan

Ucapan Terima Kasih

Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Panti Asuhan Al Hasan Jombang, Pengurus Panti Asuhan, Pengajar Panti Asuhan dan pihak-pihak terkait yang memberikan izin untuk terselenggaranya Pengabdian Masyarakat ini.

Referensi

- Addawiah, R., Hasanah, O., & Deli, H. (2020). Gambaran Kejadian Stunting Dan Wasting Pada Bayi Dan Balita Di Tenayan Raya Pekanbaru. *Journal of Nutrition College*, 9(4), 228-234. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i4.28482>
- Azizah, A., & Achyar, K. (2020). Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad(JPMA)*, 2(1), 43-49. <https://doi.org/10.36760/jpma.v2i1.71>

- Damanik, M. R., Ekayanti, I., & Hariyadi, D. (2017). Analisis Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita Di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Gizi Dan Pangan*. <https://doi.org/10.25182/jgp.2010.5.2.69-77>
- Daniel, B., Tesfaye, N., Mekonin, E., Kassa, A., Mensur, K., Zerihun, E., Yeheyis, T. (2017). Knowledge and attitude on growth monitoring and its associated factors among mothers/guardians of children less than two years in Areka town, southern Ethiopia, 2017. *J Nutr Disorders Ther*, 7(216), 2161-0509.1000216. <http://dx.doi.org/10.4172/2161-0509.1000216>
- Effendy, DS, Prangthip, P, Soonthornworasiri, N, Winichagoon, P, Kwanbunjan, K. (2020). Nutrition education in Southeast Sulawesi Province, Indonesia: A cluster randomized controlled study. *Matern Child Nutr*. 16:e13030. <https://doi.org/10.1111/mcn.13030>
- Febriyanti, H., Sanjaya, R., & Veronica, S. Y. (2021). Sosialisasi Tata Cara Pengukuran Antropometri Bagi Kader Se-Provinsi Lampung Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 3(2), 107-110. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi/article/view/ANTOPOMETRIHELLEN>
- Febry, F., Misnaniarti, M., Ainy, A., Budi, I. S., & Safriantini, D. (2022). Pencegahan stunting balita melalui refreshing kader Posyandu dengan pelatihan pemantauan pertumbuhan dan pengisian KMS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(1), 14-23. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V3i1.75>
- Fitri, S. Y. R., Pratiwi, S. H., & Yuniarti, E. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Skrining Tumbuh Kembang Balita. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 144-153. <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i2.28287>
- Gibson E, Stacey N, Sunderland TCH, Adhuri DS (2020) Dietary diversity and fish consumption of mothers and their children in fisher households in Komodo District, eastern Indonesia. *PLOS ONE* 15(4):e0230777. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230777>
- Juniar, M. K., Paramesti, S. I., Wulandari, N. I., Rahayu, F., Syafatulloh, A. I., & Ilmiselri, S. A. (2022). Upaya Pengentasan Masalah Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja. *Jurnal of Community Health Development*, 3(1), 63-72. <https://doi.org/10.20884/1.jchd.2022.3.1.5030>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2019). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2018. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI.
- Kurniawati, A. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemantauan Pertumbuhan Balita Terhadap Peningkatan Peran Kader Di Desa Tambong Wetan Kalikotes Klaten. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 4(2).
- Kuwabara, R., & Urakami, T. (2018). Importance of Growth Monitoring by a Health Checkup in Detecting Growth Disorders in Young Children. *Biomedical Journal of Scientific & Technical Research*, 11(3), 8489-8491.
- Lubis, Z. (2015). Pengetahuan dan tindakan kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan anak balita. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65- 73.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154-159. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Miller, L., Chan, W., Comfort, K. and Tirella, L. (2015). Health of children adopted from Guatemala: comparison of orphanage and foster care. *Pediatrics*, 115(6), pp.e710-e717.
- Mohseni, M., Aryankhesal, A., & Kalantari, N. (2019). Prevention of malnutrition among children under 5 years old in Iran: A policy analysis. *PloS one*, 14(3), e0213136.
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., & Id, V. W. (2021). Beyond personal factors : Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *Plos One*. 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Mutiara, H., Apriliana, E., Suwandi, J. F., & Utami, N. (2019). Screening Pertumbuhan Anak, Edukasi tentang Stunting serta Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Anak pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Negeri di Provinsi Lampung dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Anak Indonesia. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 4(1), 36-41. http://repository.lppm.unila.ac.id/22105/1/PKM_Screening%20Tumbang_HM.pdf
- Naziyah, N., Choirunnisa, R., & Khoirunnisa, D. (2020). Penyuluhan Gizi Sehat dan Pengukuran

- Antropometri pada Bayi dan Balita di Posyandu Caraka Nanda III Kelurahan Pondok betung Tangerang Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 20-26.
- Park, H., Bothe, D., Holsinger, E., Kirchner, H.L., Olness, K. and Mandalakas, A. (2011). The impact of nutritional status and longitudinal recovery of motor and cognitive milestones in internationally adopted children. *International journal of environmental research and public health*, 8(1), pp.105-116.
- Prakoso, A. D., Azmiardi, A., Febriani, G. A., & Anulus, A. (2021). Studi case control: pemantauan pertumbuhan, pemberian makan dan hubungannya dengan stunting pada anak panti asuhan di kota semarang: studi case control. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 160-172. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.335>
- Rode, S. (2011). Economic growth and increasing trends of child malnutrition in Mumbai City. *Journal of Economics and International Finance*, 2(14), 713- 726.
- Sugeng, H.M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(2), 96-101.
- Sanjaya, R., Febriyanti, H., Veronica, S. Y., & Mukhlis, H. (2022). Gerakan Kader Posyandu Sadar Stunting di Provinsi Lampung. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 27-32. <https://doi.org/10.47679/ib.2022173>
- Siswati, T., Afiati, S. N., & Gunawan, I. M. A. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan makanan untuk mengatasi stunting balita di daerah perdesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 244-248. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32841>
- Widiastuti, A., & Winarso, S. P. (2021). Program PMT Dan Grafik Pertumbuhan Balita Pada Masa Pandemi Covid. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 30-35. <https://doi.org/10.31983/jsk.v3i1.6890>
- World Health Organization. (2017). Guideline: assessing and managing children at primary health-care facilities to prevent overweight and obesity in the context of the double burden of malnutrition. Geneva: World Health Organization.
- Wong, H. J., Moy, F. M., & Nair, S. (2014). Risk factors of malnutrition among preschool children in Terengganu, Malaysia: a case control study. *BMC public health*, 14(1), 785.